

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas tentang Peran K.H. Abdullah bin Nuh Dalam Historiografi Islam di Indonesia pada bab-bab sebelumnya, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. K.H. Abdullah bin Nuh adalah tokoh muslim abad ke-20 lahir di Cianjur, Jawa Barat pada tanggal 30 Juni 1905, dan wafat pada tanggal 26 Oktober 1987. Latar belakang pendidikannya berpengaruh besar dalam pembentukan sikap, pemikiran serta pandangan hidupnya. Keahliannya dalam bidang bahasa Arab, Belanda, Inggris, dan Perancis membuat wawasan keilmuannya luas. Selain sebagai ulama, K.H. Abdullah bin Nuh dikenal sebagai pejuang dan sejarawan. Perjuangannya itu dilakukan baik secara langsung terjun ke kancah pertempuran, maupun melalui karya sejarahnya yang dapat memompa semangat dengan melihat peristiwa masa lampau.
2. Historiografi Islam adalah penulisan sejarah yang sebagian besar dilakukan oleh orang muslim. Pada awal perkembangannya, kebanyakan historiografi Islam Indonesia berisi mitos dari pada

sejarah dalam pengertian Barat. Perkembangan historiografi Islam di Indonesia mengalami perkembangan bersamaan dengan perkembangan historiografi Indonesia itu sendiri. Perkembangan historiografi Islam Indonesia. dalam kurun waktu terakhir ini, sejarah Islam di Indonesia tidak lagi dilihat dari perspektif lokal, sebagaimana selama ini cenderung dilakukan para sejarawan, tetapi dalam perspektif global dan total, yang melihat sejarah Islam di Indonesia dalam kaitannya dengan perkembangan historis Islam di kawasan-kawasan lain.

3. Dalam penulisan sejarah K.H. Abdullah bin Nuh menggunakan bahasa yang lebih komunikatif artinya pemaparan sejarah seperti menceritakan sebuah kisah. Secara historiografi penulisan sejarah oleh K.H. Abdullah bin Nuh masih banyak kekurangan dari segi metodologi, namun ia telah memenuhi kriteria pokok yang harus dipenuhi oleh seorang penulis sejarah, yaitu adanya aspek tema dan sumber data. Corak *indo-sentris* begitu terlihat dalam karya K.H. Abdullah bin Nuh. Karya K.H. Abdullah bin Nuh yang menggunakan pendekatan *Indo-Sentris* adalah *Sejarah Islam di Jawa Barat Hingga Zaman Keemasan Banten* dan *Ringkasan Sejarah Wali Songo*. Tulisan K.H. Abdullah bin Nuh masih

sangat terbatas kontribusinya, artinya masih banyak kekurangan dalam mengkaji historiografi Islam di Indonesia dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan, tetapi jika dikaitkan dengan dasar-dasar intelektual, menunjukkan pengetahuannya terhadap sejarah Islam. Secara historiografis penulisan sejarah oleh K.H. Abdullah bin Nuh telah memenuhi kriteria pokok yang harus dipenuhi oleh seorang penulis sejarah yaitu adanya aspek tema, sumber data, metodologi dan pendekatan serta konsep dan model tertentu, sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang sejarawan informal.

B. Saran

Dengan selesainya skripsi ini, besar penulis kiranya merasa perlu untuk memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat, khususnya para peneliti atau pegiat sejarah agar bersama-sama memperhatikan perkembangan historiografi di Indonesia.
2. Untuk lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Banten, agar bekerjasama dengan masyarakat dalam menggali sejarah Islam di Indonesia dan para tokoh-tokoh yang telah berperan dan berjasa dalam kemajuan bangsa dan agama.

3. Untuk Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI) disarankan agar dapat membaca dan memahami sejarah lebih luas tidak terpaku pada sudut pandang tertentu, misalnya mengenai sejarah Islamisasi di Indonesia dalam historiografi.